

## Impian Keluarga Bahagia: Memilih Pasangan Hidup yang Seimbang Menurut Kristen

Janes Sinaga<sup>1\*</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>2</sup>, Kingston Pandiangan<sup>3</sup>, Beni Chandra Purba<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

<sup>3</sup>Universitas Advent Indonesia

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Alkitab Pelita Hidup

**Corresponding Author:** Janes Sinaga [janessinaga777@gmail.com](mailto:janessinaga777@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Bahagia, Impian, Keluarga, Pasangan Hidup, Pernikahan, Rumah Tangga

*Received :* 4 April

*Revised :* 18 April

*Accepted:* 20 Mei

©2023 Sinaga, Sinambela, Pandiangan, Purba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Memilih pasangan hidup harus berhati-hati agar tidak salah pilih, dikarenakan jika salah pilih akan menyesal seumur hidup. Dasar pernikahan yang benar adalah adanya cinta kasih dan haruslah seiman, karena apabila tidak menerapkan prinsip ini sangat mudah timbul pertengkaran dan hal ini akan mempengaruhi kebahagiaan rumah tangga. Memilih pasangan hidup tidak terlepas dari meminta petunjuk dari Allah, karena Allah tau yang terbaik untuk kita, dan hal yang berikut adalah meminta petunjuk dari orang tua sebagai seorang yang lebih berpengalaman dalam kehidupan berumah tangga. Apabila hal-hal tersebut sudah kita terapkan maka kemungkinan besar rumah tangga yang akan dibangun adalah rumah tangga yang berbahagia. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data dari buku-buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan memilih pasangan hidup suami atau istri, dari Analisa data tersebut dirangkumkan menjadi hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah melalui penelitian ini diharapkan setiap pria dan Wanita dapat memilih pasangan yang tepat dan sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga memiliki kehidupan pernikahan yang berbahagia

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan adalah lembaga suci dari Tuhan, dan setiap suami dan istri harus tetap suci dan setia kepada keluarga sampai kematian memisahkan mereka. Setiap orang yang menikah ingin memiliki keluarga yang bahagia, setia, harmonis hingga kakek nenek dan kematian memisahkan mereka. Namun pada kenyataannya, banyak pernikahan yang tidak sesuai harapan saat mengucapkan janji pernikahan. Rumah bisa menjadi tempat kebahagiaan. Tetapi juga bisa menjadi tempat yang sangat menyakitkan bagi kehidupan keluarga yang harmonis untuk menunjukkan prinsip-prinsip kehidupan Kristiani yang sejati, untuk menunjukkan karakter Allah. Sayangnya, ekspresi karakter ini terlalu langka di keluarga modern saat ini. Di sisi lain, banyak keluarga menampilkan pikiran dan niat hati manusia yang hanya mementingkan diri sendiri, suka bertengkar, memberontak, bersaing, tidak bermoral, dan bahkan kejam. Nyatanya, karakter ini bukanlah bagian dari rencana awal Tuhan.

Hampir setiap orang yang memasuki pernikahan tentu ingin memiliki pernikahan yang bahagia. Sayangnya, pernikahan yang bahagia cenderung semakin langka. Tingkat perceraian meningkat bahkan untuk pasangan yang tidak bercerai, dan kepuasan perkawinan mereka cenderung menurun. Di Indonesia, belum ada studi komprehensif tentang kepuasan pernikahan, namun angka perceraian terus meningkat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehidupan Keagamaan (Puslitbang) Kementerian Agama (Kemenag) melaporkan bahwa angka perceraian di Indonesia meningkat sebesar 52% antara tahun 2010-2014.

Perkawinan didirikan oleh Tuhan di Taman Eden dan ditegaskan oleh Yesus sebagai ikatan cinta timbal balik seumur hidup antara seorang pria dan seorang wanita. Bagi orang Kristen, komitmen pernikahan dibuat untuk Tuhan dan pasangannya dan hanya dapat dipenuhi oleh pasangan yang memiliki iman yang sama. Saling mencintai, menghormati, menghargai dan bertanggung jawab adalah elemen dari hubungan khusus ini, yang mencerminkan cinta, kesucian, keintiman dan umur panjang dari hubungan antara Kristus dan Gereja.

Pernikahan mempengaruhi kehidupan Anda di dunia ini dan di kehidupan selanjutnya. Seorang Kristen yang tulus tidak akan membuat rencana ke arah ini tanpa mengetahui persetujuan Tuhan. Dia tidak akan memilih dirinya sendiri, tetapi akan merasa bahwa Tuhan harus memilihnya. Jangan menyenangkan kami karena Kristus tidak menyenangkan dirinya sendiri. Ini tidak berarti bahwa seseorang harus menikah dengan seseorang yang tidak dicintainya, karena itu adalah dosa. Jika terus berlanjut, sifat alami dari hasrat dan emosi adalah kehancuran. Allah membutuhkan cinta yang besar di hati kita.

Mereka yang merencanakan pernikahan harus mempertimbangkan sifat dan implikasi dari keluarga yang mereka bangun. Ketika mereka menjadi orang tua, sebuah tanggung jawab kudus diberikan kepada mereka. Kesejahteraan anak-anak mereka di dunia ini, serta kebahagiaan dunia yang akan datang, sangat penting bagi mereka. Mereka menentukan, sebagian besar, kesan fisik dan moral yang diterima anak-anak kecil ini. Dan sifat keluarga adalah keadaan masyarakat, pengaruh setiap keluarga akan tercermin dalam naik turunnya

neraca. Orang muda Kristen harus sangat berhati-hati dalam menjalin dan memilih teman.

Ikatan keluarga adalah yang paling dekat, paling lembut, dan paling sakral dari semua ikatan di dunia. Hubungan ini akan menjadi berkat bagi umat manusia. Adalah berkah untuk mengambil sumpah pernikahan dengan hati-hati karena takut kepada Allah dan dengan pertimbangan semua tanggung jawab. Dengan demikian agar setiap orang yang berencana akan menikah agar mempertimbangkan segala aspek yaitu apakah berkenan kepada Allah dan apakah keputusan yang diambil akan menuntun kepada kebahagiaan. Hal ini perlu dilakukan agar tidak ada penyesalan dikemudian hari dan rumah tangga yang dibentuk adalah rumah tangga yang berbahagia.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu, yang hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan agar hipotesis penelitian dapat diuji secara ilmiah, empiris, dan rasional. Penelitian ini menggali sumber pustaka melalui buku, jurnal dan perpustakaan lainnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis yang lebih menekankan pada proses dan makna (perspektif subjektif). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau tuturan orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui pengumpulan data-data dari daftar Pustaka yang berkaitan dengan memilih pasangan suami atau istri dalam hubungan pernikahan sehingga dapat menghasilkan data yang detail untuk penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Latar Belakang Dalam Alkitab Penekanan Pernikahan Seimbang**

Surat kedua Paulus kepada jemaat Korintus adalah salah satu dari tiga surat (1 Korintus dan Roma 1 dan 2) yang menjadi pusat perhatian dalam bagian Perjanjian Baru dari Alkitab. Surat ini ditulis langsung oleh rasul Paulus, dan Paulus menugaskan Titus untuk menyampaikan surat ini, dengan harapan surat yang kedua ini juga dapat diterima oleh jemaat Korintus. Paulus tiba di Korintus sekitar musim gugur tahun 50 Masehi. Ia mendirikan sebuah gereja dan tinggal di sana selama 18 bulan (Kis. 18:1-17). Kemudian dia membaca Efesus 18-19. Jemaat Korintus terdiri dari beberapa orang Yahudi, tetapi kebanyakan orang kafir yang menyembah berhala. Setelah Paulus meninggalkan Korintus, muncul masalah dengan gereja yang masih muda, yang membutuhkan otoritas dan pengajaran kerasulannya melalui surat dan kunjungan pribadi.

1 Korintus 2 merupakan kelanjutan dari surat pertama, yang juga ditujukan kepada jemaat di Korintus, Yunani. Surat ini ditulis langsung oleh Rasul Paulus sekitar 12 bulan setelah 1 Korintus. Peran surat 2 Korintus 2 adalah untuk mempersiapkan seluruh gereja untuk kunjungan yang akan datang dan menjaga jemaat Korintus dalam kebenaran yang telah mereka dengar dan

membantu gereja di kota Korintus agar tidak disesatkan oleh ajaran seksualitas dan telah melewatinya. banyak kesulitan dalam mempertahankan semangat meskipun demikian. Paulus mengakui bahwa gereja Korintus tidak dapat mengasingkan diri dari masyarakat (1 Korintus 5:9). Perkawinan beda ras tidak dapat dibatalkan, meskipun orang Kristen tidak dapat menikah dengan orang yang tidak percaya (1 Korintus 7:12; 7:39), jadi bergaul dengan tetangga yang tidak percaya bukanlah hal yang mustahil (1 Korintus 10:27). Jadi Paulus melarang mereka untuk memiliki hubungan pribadi dengan orang yang tidak percaya karena gereja Korintus mudah dipengaruhi bahkan jika itu adalah sesuatu yang tidak bermoral yang mempengaruhi mereka.

Konteks kehidupan di Korintus menjadi alasan Paulus memisahkan jemaat dari kecenderungan masyarakat setempat untuk penyembahan berhala dan asusila. Latar belakang ayat 14 adalah nasihat Paulus kepada jemaat Korintus dalam memilih jodoh. Konsep pasangan yang setara dalam 2 Korintus 6 adalah bahwa beberapa orang tidak percaya bahwa Yesus adalah Tuhan. Dalam bahasa Yunani, skotos berarti kegelapan, dan menurut kamus bahasa Indonesia, kegelapan berarti tertimpa atau dialami. Jemaat di Korintus saat itu belum percaya sepenuhnya kepada Kristus, sehingga ada yang mengalami musibah atau mengalami kekelaman.

Ungkapan "Janganlah kamu" dalam teks aslinya menggunakan kata μήνυεσθε dari akar kata μήνυεσθε dalam bentuk kata kerja imperatif sekarang jamak sekarang jamak orang kedua, artinya tidak pernah, tidak pernah, tidak pernah menerima, menikah. Jadi Tuhan memerintahkan orang percaya untuk tidak menerima atau menikahi seseorang yang tidak percaya kepada Kristus. Artinya, orang yang sudah percaya kepada Kristus dilarang keras menjalin hubungan khusus dengan orang yang tidak percaya Tuhan, tidak ada coba-coba, dilarang sama sekali, dan tidak ada kompromi dengan orang yang tidak percaya Tuhan. Kata Yunani untuk "pasangan yang tidak seimbang" berarti bahwa Anda tidak boleh mencoba atau berasumsi bahwa saya akan mengundang Anda untuk menjadi seorang Kristen di masa depan, yang berarti pasangan, teman atau saudara yang tidak setara. Buku Internasional Baru menggunakan kata menjadi kuk bersama dengan orang yang tidak percaya, yang berarti tidak berbagi beban dengan orang yang tidak percaya. Jangan bersekutu dengan mereka yang tidak percaya Yesus, tulis Indonesian Everyday. Kata "perbudakan" digunakan dalam Firman Allah yang hidup. Jadi pasangan yang tidak sederajat disini bukan berbicara tentang materi tetapi iman kepada Kristus Yesus agar orang percaya tidak terikat atau bersekutu dengan orang yang tidak percaya.

Orang percaya tidak dapat dipengaruhi oleh orang yang tidak percaya kepada Kristus, jadi jika orang percaya tidak dapat mengendalikan diri, mereka tidak dapat bergaul dengan orang yang tidak percaya kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebaiknya menjauhi hal-hal yang merusak hubungan antara orang percaya dengan Tuhan, demi menjaga kekudusan hidup di dalam Kristus. Oleh karena itu orang-orang percaya di Korintus tidak boleh berkompromi dengan pelanggaran perintah-perintah Kristus. Artinya orang yang sudah percaya kepada Kristus dilarang ikut serta dalam perbuatan orang kafir yang tidak sejalan dengan kehendak Tuhan. Paulus memperingatkan jemaat Korintus untuk

tidak berhubungan seks dengan orang yang tidak percaya. Ciptakan hubungan yang permanen. Tidak baik bagi orang baik menikah dengan orang jahat dan tidak suci. Mereka akan menempuh jalan yang berbeda, yang akan membawa masalah dan kesedihan.

Kata "terang" dalam bahasa Yunani adalah φως memiliki arti suluh, terang dan cahaya. Dalam New Internasional Version memakai kata light artinya cahaya. Dalam Bahasa Indonesia sehari-hari memakai kata terang. Dalam Kamus Alkitab terang adalah suatu simbol yang sangat kuat untuk kebaikan dan kebenaran yang disebut pada awal (Kej. 1:3) dan pada akhir (Why. 22:5). Kata "gelap" dalam bahasa aslinya memakai kata σκοτος dalam bentuk kasus noun accusative neuter singular common yang memiliki arti kekelaman, gelap dan kegelapan. Dalam New Internasional Version memakai kata darkness artinya kegelapan. Dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari memakai kata gelap. Jadi kegelapan yang dimaksud disini ialah orang yang masih hidup dalam hal-hal yang buruk atau jahat. Terang dan gelap menjelaskan sama seperti kebenaran dan kedurhakaan, kedua kata ini juga mengungkapkan dua hal yang berlawanan. Gelap dan terang digunakan sebagai lambang untuk menunjukkan sikap baik-buruk, atau percaya dan tidak percaya (Rm. 13:12; Ef. 5:11-14; 1 Tes. 5:5).

### **Dasar Utama Pernikahan**

Rumah pada awalnya diciptakan untuk mengembalikan citra Tuhan pada pria dan wanita. Dalam keluarga, ayah, ibu, dan anak dapat sepenuhnya mengekspresikan diri dan memenuhi kebutuhan satu sama lain akan rasa memiliki, cinta, dan keintiman. Di sinilah identitas dibangun dan rasa harga diri berkembang. Rumah juga merupakan tempat di mana, dengan rahmat Tuhan, prinsip-prinsip Kristiani yang sejati dipraktikkan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diwariskan dari generasi ke generasi.

### **Cinta Kasih**

Kasih adalah anugerah berharga yang telah kita terima dari Yesus. Cinta yang murni dan suci bukanlah sebuah perasaan, melainkan sebuah prinsip. Mereka yang didorong oleh cinta sejati tidak mengabaikan penilaian yang baik atau kebutaan. Jarang ada cinta sejati, otentik, jujur, murni. Properti berharga seperti itu jarang terjadi. Nafsu sering disebut cinta. Cinta sejati adalah prinsip yang tinggi dan suci, berbeda sifatnya dari prinsip yang diilhami oleh dorongan hati, yang mati tiba-tiba ketika diuji dengan berat. Cinta adalah tanaman surga yang harus dipelihara dan diberi makan. Kata-kata yang penuh kasih, tulus, dan penuh kasih akan membawa kebahagiaan bagi sebuah keluarga dan memiliki pengaruh yang kuat pada semua orang yang masuk ke dalam lingkungan pengaruhnya. Cinta sejati bukanlah gairah yang kuat, intens, dan berapi-api. Cinta sejati, sebaliknya, tenang dan dalam. Cinta bukan hanya tentang penampilan, Anda hanya bisa tertarik dengan melihat kebangsawanan seseorang. Cinta itu bijaksana dan tahu membedakan dan ketekunannya bersifat sejati dan tahan lama.

Kasih adalah anugerah berharga yang telah kita terima dari Yesus. Perasaan yang murni dan suci bukanlah perasaan, tetapi prinsipnya didorong oleh cinta yang murni, tidak bodoh atau buta. Diajarkan oleh Roh Tuhan, mereka mencintai Tuhan di atas segalanya dan sesama mereka seperti diri mereka

sendiri. Hanya di dalam Tuhan ikatan perkawinan dapat ditegakkan dengan kokoh. Cinta manusia yang aman harus menarik ikatan terdekatnya dari cinta ilahi. Cinta yang dalam, sejati, dan tidak egois hanya dapat ditemukan di mana Tuhan berkuasa.

Biarkan semua orang memberi cinta alih-alih menerima. Tanamkan apa yang paling mulia dalam diri Anda dan segera kenali sifat-sifat baik dalam diri Anda masing-masing. Menyadari bahwa Anda dihargai adalah rangsangan dan kepuasan yang luar biasa. Welas asih dan rasa hormat mendorong pengejaran keunggulan, cinta itu sendiri berkembang sambil memotivasinya ke tujuan yang lebih tinggi.

Ketika kamu mencintai, jangan mencintai secara membabi buta. Selidiki dengan cermat apakah kehidupan pernikahan Anda bahagia, atau sumbang dan menyakitkan. Ajukan pertanyaan, apakah pernikahan ini akan membantu saya masuk surga? Apakah itu akan meningkatkan cintaku kepada Tuhan? Perbanyak nuansa kemaslahatan dalam hidup ini dengan data, jika tidak ada halangan, dalam takut kepada Allah. Pemilihan pasangan hidup haruslah untuk menjamin kesehatan jasmani, rohani dan rohani orang tua dan anak, menjadikan orang tua dan anak sebagai berkat bagi sesama manusia, dan memuliakan Sang Pencipta.

### **Seiman**

Gagasan perkawinan pada dasarnya adalah gagasan Tuhan bagi manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Termasuk juga dalam proses menuju pernikahan, harus ada campur tangan ilahi untuk membimbing pernikahan agar berjalan lancar dan lancar. Selanjutnya, pernikahan yang direncanakan Tuhan dan segala sesuatu yang terjadi dalam pernikahan selalu diarahkan oleh Tuhan sendiri. "Kesatuan" bukan sekedar "pengikatan" dua orang menjadi satu, melainkan peleburan dua unsur yang berbeda menjadi satu.

Allah menciptakan pernikahan dari penciptaan Adam dan Hawa. Karena itu, pernikahan adalah lembaga pertama yang dilembagakan dan dikehendaki oleh Allah sendiri. Lebih lanjut, perkawinan merupakan lembaga yang sakral dan unik karena ditetapkan oleh Tuhan sendiri sejak awal penciptaan manusia. Pernikahan harus kembali menjalankan rencana kekal Tuhan agar pernikahan dapat mencapai tujuan semula, yaitu manusia harus kembali kepada Tuhan dan Firman-Nya untuk memahaminya. Tanpa berpaling kepada Tuhan dan Firman-Nya, orang hanya bisa berspekulasi tentang arti dan sifat pernikahan berdasarkan pikiran mereka sendiri dan fakta dunia yang telah jatuh ini.

Dalam 2 Korintus 6:14-15, jangan menjadi sekutu yang tidak setara dengan orang yang tidak percaya. Apa Persamaan Antara Kebenaran dan Kejahatan? Atau bagaimana cahaya bergabung dengan kegelapan? Apa kesamaan antara Kristus dan Belial? Berapa perbandingan orang beriman dengan orang tidak beriman? Pesan dari ayat ini jelas, ketika memilih pasangan hidup, orang Kristen harus memiliki pasangan yang seiman. Perkawinan tidak seiman bukanlah perkawinan yang dapat dibanggakan oleh kekristenan karena perkawinan semacam itu menjauhkan kaum muda Kristen dari persekutuan dengan Tuhan. Dalam Kitab Kejadian dijelaskan bahwa pernikahan yang bahagia adalah pernikahan yang ditahbiskan oleh Tuhan sendiri. Berdasarkan

ayat ini tidak ada tawar menawar dalam memilih pasangan harus seiman, hal ini menyatakan bahwa dia adalah orang beriman.

Khususnya dalam konteks pernikahan, suami dan istri dipanggil untuk menggantungkan hidup, menyerahkan diri, dan hanya melayani Tuhan. Untuk memenuhi panggilan tersebut, persamaan ini tentu saja menolak pernikahan beda agama. Tujuan ibadah, bentuk ibadah dan pengabdian kepada satu lembaga suci yang sama hanya dapat dicapai dalam perkawinan yang seagama. Jika pasangan memiliki kepercayaan yang sama, dasar hidup mereka dapat diterapkan pada Firman Tuhan. Bagaimana cara mengajar anak untuk mengajarkan iman, cinta Tuhan, pelayanan, ibadah, belajar, berdoa, menggunakan kosa kata tanpa mengalami konflik dan takut menyinggung pasangannya.

### **Memilih Calon Istri Dan Suami**

Dalam Kamus Online KBBI, jodoh diartikan sebagai perempuan laki-laki; yang menjadi pelengkap bagi yang lain; yang menjadi pasangannya (jodohnya, teman bermainnya); pasangan. Dalam Oxford Bilingual Dictionary, pasangan berarti suami atau istri. Jadi disini dapat dipahami bahwa pasangan hidup adalah pasangan hidup pria ke wanita dan pasangan hidup wanita ke pria yang akan menjadi pelengkap hidupnya, teman dalam hidup atau lebih tepatnya suami atau istri. Sebelum menikah, seorang individu harus melalui proses pembentukan hubungan dengan lawan jenis. Proses ini bisa dilakukan dengan memilih pasangan hidup. Pemilihan pasangan hidup adalah proses antara dua orang, dari ketertarikan awal hingga kenalan biasa, dan kemudian menjadi kencan serius, yang menjadi komitmen jangka panjang yang berakhir pada pernikahan.

Pemilihan pasangan merupakan cara individu untuk mencari dan memilih lawan jenis sebagai teman sepanjang hidupnya. Preferensi pasangan adalah proses pengambilan keputusan yang sangat penting dan kompleks yang harus dilakukan setidaknya sekali seumur hidup, dan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Setiap orang memiliki kriteria untuk memilih pria atau wanita idaman, dan biasanya individu mencari kesempurnaan saat memilih pasangan. Oleh karena itu, seorang individu mengambil keputusan dan mempertimbangkan beberapa kriteria pasangan ideal sebelum menjadi pasangan hidup.

Memilih pasangan hidup adalah tentang menemukan pasangan yang tepat untuk mereka. Jika individu menemukan pasangan hidup yang memenuhi kriteria yang diinginkan, maka ikatan pasangan akan semakin kuat. Individu dengan demikian akan menentukan standar ideal untuk pencarian bersama akan harmoni. Menurut hasil beberapa penelitian, preferensi jodoh menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kriteria khusus untuk preferensi jodoh.

### **Memilih Istri**

Hendaklah seorang pemuda mencari seseorang untuk berdiri di sisinya, seseorang yang cocok untuk memikul beban hidup baginya sebagai seorang istri, pengaruh untuk meningkatkan dan memperbaiki karakter suami, seseorang untuk membuatnya bahagia dalam cinta istrinya.

Istri yang bijak adalah anugerah dari Tuhan. Suaminya percaya padanya di dalam hatinya, dia telah memperlakukannya dengan baik sepanjang

hidupnya dan tidak pernah melakukan hal buruk. Dia berbicara dengan kebijaksanaan dan mengajar dengan lembut dengan lidahnya. Dia mengamati setiap gerakan keluarganya dan tidak memakan kemalasan. Putra dan putri bangun dan memanggilnya bahagia, dan sang suami memujinya dan berkata: Ada banyak wanita yang baik, tetapi hanya kamu yang lebih unggul. Siapa pun yang mendapatkan istri seperti itu mendapat kebaikan, Allah mengizinkannya.

Ini semua adalah hal yang perlu dipertimbangkan. Akankah orang yang Anda nikahi membawa kebahagiaan bagi keluarga Anda? Apakah dia seorang istri yang hemat, atau apakah dia menikah untuk memuaskan sifatnya yang kompetitif dan sok tidak hanya dengan semua penghasilannya, tetapi juga semua milikmu? Saat memilih istri, pelajari karakternya. Apakah dia sabar dan serius? Atau apakah dia berhenti merawat ibu dan ayahmu ketika mereka membutuhkan putra mereka untuk bersandar? Dan akankah dia menarik suaminya keluar dari aliansi dengan lelaki tua itu untuk mewujudkan rencananya, bekerja sama dengan tangannya sendiri, meninggalkan orang tuanya, dan mendapatkan menantu tercinta, tetapi kehilangan putranya sendiri?

### **Memilih Suami**

Sebelum setiap wanita menikah, dia harus bertanya pada dirinya sendiri apakah pria yang akan dinikahnya layak menjadi suaminya. Bagaimana dengan latar belakangnya? Apakah hidupnya bersih? Apakah cinta mulia dan luhur dalam ekspresi, atau hanya cinta berdasarkan emosi? Adakah sifat-sifat yang membuat istri bahagia? Bisakah dia menemukan kedamaian dan kegembiraan sejati dalam cinta suaminya? Apakah dia akan diizinkan untuk mempertahankan individualitasnya, atau haruskah pikiran dan pikirannya dikendalikan oleh suaminya? Bisakah dia menghormati semua tuntutan sang penyelamat, tanda tanya terpenting adalah apakah tubuh dan pikiran, pikiran dan tujuan tetap murni? Pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting untuk kesejahteraan setiap wanita yang memasuki suatu hubungan pernikahan.

Biarlah wanita yang ingin memiliki pernikahan yang bahagia dan terhindar dari masalah di masa depan bertanya sebelum melepaskan hubungan keluarganya, apakah kekasihku masih memiliki seorang ibu? Bagaimana ibunya? Apakah calon suami mengakui kewajibannya kepada ibu? Apakah dia memperhatikan keinginan dan kebahagiaannya? Jika dia tidak menghormati atau menghormati ibunya, apakah dia akan menunjukkan rasa terima kasih, cinta, kebaikan, dan perhatian kepada istrinya? Apakah dia akan tahan dengan semua kesalahan saya, atau akankah dia menjadi kritis, suka memerintah dan otoriter? Cinta sejati akan melupakan banyak kesalahan cinta tidak akan menyelamatkannya. Biarlah wanita yang ingin memiliki pernikahan yang bahagia dan terhindar dari masalah di masa depan bertanya sebelum melepaskan hubungan keluarganya, apakah kekasihku masih memiliki seorang ibu? Bagaimana ibunya? Apakah calon suami mengakui kewajibannya kepada ibu? Apakah dia memperhatikan keinginan dan kebahagiaannya? Jika dia tidak menghormati atau menghormati ibunya, apakah dia akan menunjukkan rasa terima kasih, cinta, kebaikan, dan perhatian kepada istrinya? Apakah dia akan tahan dengan semua kesalahan saya, atau akankah dia menjadi kritis, suka memerintah dan otoriter? Cinta sejati akan melupakan banyak kesalahan cinta



tidak akan menyelamatkannya. Biarlah wanita yang ingin memiliki pernikahan yang bahagia dan terhindar dari masalah di masa depan bertanya sebelum melepaskan hubungan keluarganya, apakah kekasihku masih memiliki seorang ibu? Bagaimana ibunya? Apakah calon suami mengakui kewajibannya kepada ibu? Apakah dia memperhatikan keinginan dan kebahagiaannya? Jika dia tidak menghormati atau menghormati ibunya, apakah dia akan menunjukkan rasa terima kasih, cinta, kebaikan, dan perhatian kepada istrinya? Apakah dia akan tahan dengan semua kesalahan saya, atau akankah dia menjadi kritis, suka memerintah dan otoriter? Cinta sejati akan melupakan banyak kesalahan cinta tidak akan menyelamatkannya. Biarlah wanita yang ingin memiliki pernikahan yang bahagia dan terhindar dari masalah di masa depan bertanya sebelum melepaskan hubungan keluarganya, apakah kekasihku masih memiliki seorang ibu? Bagaimana ibunya? Apakah calon suami mengakui kewajibannya kepada ibu? Apakah dia memperhatikan keinginan dan kebahagiaannya? Jika dia tidak menghormati atau menghormati ibunya, apakah dia akan menunjukkan rasa terima kasih, cinta, kebaikan, dan perhatian kepada istrinya? Apakah dia akan tahan dengan semua kesalahan saya, atau akankah dia menjadi kritis, suka memerintah dan otoriter? Cinta sejati akan melupakan banyak kesalahan cinta tidak akan menyakitinya.

Jauhi yang kasar, jauhi yang malas. Jauhi mereka yang mengolok-olok hal-hal suci. Hindari bergaul dengan orang yang mengumpat atau peminum berat. Jangan dengarkan nasihat orang-orang yang tidak memahami tanggung jawabnya kepada Allah. Kebenaran yang suci dan memurnikan jiwa akan memberimu keberanian untuk berpisah dari kenalanmu yang paling menyenangkan, yang tidak kaukenal baik cinta maupun takut akan Tuhan, dan tidak mengetahui prinsip-prinsip kebenaran. Kita mungkin selalu mentolerir kelemahan dan kebodohan seorang teman, tetapi tidak pernah pada sifat buruknya. Hal Yang Dilakukan Dalam Menetapkan Pilihan

Memilih pasangan hidup memang tidak mudah karena harus sejalan dengan kehendak Tuhan. Tujuan kencana Kristen adalah mempersiapkan pernikahan, dan jika ya, dengan siapa? Sebagai orang Kristen tentunya kita harus mengambil keputusan sesuai dengan kehendak Tuhan, dan kita tidak mau salah mengambil keputusan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan.

#### **Doa dan Melakukan Petunjuk Firman Tuhan**

Karena sudah ditahbiskan oleh Tuhan sendiri, pernikahan merupakan upacara yang sakral dan tidak bisa dimasuki atas dasar keegoisan. Mereka yang berniat mengambil langkah ini harus secara serius mempertimbangkan pentingnya, banyak berdoa, dan mencari nasihat Tuhan, sehingga mereka dapat mengetahui apakah mereka berjalan di jalan yang sejalan dengan kehendak Tuhan. Petunjuk dalam Firman Tuhan tentang hal ini harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Surga memandang dengan sukacita pernikahan yang sangat ingin mengikuti semua petunjuk yang diberikan dalam kitab suci. Di atas semuanya buatlah Kristus sebagai penyuluh anda. Pelajarilah FirmanNya dengan berdoa.

Sangat perlu menyalurkan kehendak Tuhan saat memilih pasangan yang seimbang. Yang sangat penting dalam konteks ini adalah kehendak umum

Tuhan sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya dan berlaku secara universal. Penting untuk mengetahui dan memahami kehendak Tuhan seperti yang tertera dalam Alkitab, karena Alkitab juga akan dituntun oleh Tuhan untuk memilih pasangan yang seimbang.

Banyak yang berlayar di laut yang berbahaya. Mereka membutuhkan seorang kapten, tetapi mereka tidak mau menerima bantuan yang sangat dibutuhkan karena mereka merasa mampu memimpin kapal mereka sendiri, tidak menyadari bahwa kapal itu akan terdampar di bebatuan tak terlihat yang menghalangi jalan iman dan kebahagiaan. Kecuali mereka mempelajari tulisan suci dengan setia, mereka akan membuat kesalahan serius yang akan merusak kebahagiaan mereka dan orang lain dalam kehidupan ini dan di masa depan. Jika seorang pria dan seorang wanita biasa berduaan dua kali sehari sebelum mereka akan menikah, mereka harus shalat empat kali sehari jika mereka akan mengambil langkah itu. Pernikahan mempengaruhi hidup Anda dalam hidup ini dan selanjutnya.

Dalam segala sesuatu jangan lupa melibatkan Tuhan, apalagi perkara penting. Memilih pasangan hidup harus berhati-hati karena pasangan hidup untuk seumur hidup hingga maut memisahkan, sehingga dengan pertolongan Tuhan kita akan memilih yang terbaik dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

#### **Nasihat Orang Tua yang Takut akan Tuhan**

Jika Anda cukup beruntung memiliki orang tua yang takut akan Tuhan, mintalah nasihat mereka. Terbukalah kepada mereka tentang harapan dan rencana Anda dan pelajari pelajaran yang telah mereka ajarkan melalui pengalaman hidup dan Anda akan melewati banyak kesedihan.

Jika pernikahan menyebabkan begitu banyak kesedihan, mengapa orang muda tidak bijaksana? Mengapa mereka selalu merasa tidak membutuhkan nasihat dari orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman? Dalam hal pekerjaan, baik pria maupun wanita menunjukkan kehati-hatian. Perusahaan mereka mempersiapkan pekerjaan sebelum memulai sesuatu yang signifikan. Investasikan waktu, uang, dan riset yang cermat ke dalam upaya ini dan jangan biarkan gagal. Orang tua harus bertanggung jawab untuk menyalurkan perasaan remaja agar mereka jatuh cinta pada pasangan hidup yang tepat. Mereka harus merasa bertanggung jawab melalui pengajaran dan teladan mereka sendiri, dengan bantuan kasih karunia Allah.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam memilih pasangan hidup. Orang tua adalah yang pertama mengajari anak-anak mereka segalanya. Salah satunya adalah memberikan nasehat dalam proses memilih pasangan hidup yang cocok, khususnya bagi anak perempuan. Orang tua ingin melihat anaknya bahagia, apalagi jika anak perempuannya memilih pasangan hidup yang tepat untuk membimbing dan membesarkannya.

Orang tua adalah tempat belajar pertama bagi anak karena dari orang tua atau keluarga inti, anak banyak belajar tentang kehidupan. Peran orang tua terhadap anaknya sangat penting, ketika anak tumbuh dewasa, harapan semua orang tua untuk mendisiplinkan mereka dengan baik dan tumbuh sesuai dengan ajaran firman Tuhan, anak-anak tidak boleh salah jalan di masa depan. Kenali identitas diri dan pilihlah mitra kerja sama yang seimbang.

## KESIMPULAN

Untuk sebuah pernikahan atau Rumah tangga yang Bahagia adalah sebuah impian setiap pasangan, untuk itu setiap orang yang ingin menikah harus memperhatikan dasar atau hal utama memilih pasangan yaitu cinta kasih dan seiman. Apabila hal tersebut sudah dilakukan besar kemungkinan tidak salah memilih pasangan hidup serta mengarah kepada pernikahan yang berbahagia.

Setiap pria dan Wanita akan mengarah kepada jenjang pernikahan, namun sebelum ke jenjang pernikahan setiap pria dan Wanita harus memilih siapa yang tepat menjadi pasangan hidupnya untuk seumur hidupnya. Pilihan yang tepat sangat dibutuhkan, karena apabila salah memilih akan terjadi penyesalan seumur hidup. Hal yang terbaik adalah meminta tuntunan dari Tuhan melalui doa dan Firman Tuhan dengan harapan pilihan tersebut direstui oleh Tuhan, tidak lupa juga melibatkan orang tua sebagai seorang yang berpengalaman dalam kehidupan pernikahan serta restu dari mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Candra Gunawan Marisi. "KONSEP MEMILIH PASANGAN HIDUP MENURUT 2 KORINTUS 6:14-15 DAN APLIKASINYA TERHADAP PENCEGAHAN PERKAWINAN BEDA AGAMA." *Jurnal Real Didache* 5, no. 1 (2020): 46-60. Accessed May 17, 2022. [https://www.researchgate.net/publication/343399328\\_KONSEP\\_MEMILIH\\_PASANGAN\\_HIDUP\\_MENURUT\\_2\\_KORINTUS\\_614-15\\_DAN\\_APLIKASINYA\\_TERHADAP\\_PENCEGAHAN\\_PERKAWINAN\\_BEDA\\_AGAMA](https://www.researchgate.net/publication/343399328_KONSEP_MEMILIH_PASANGAN_HIDUP_MENURUT_2_KORINTUS_614-15_DAN_APLIKASINYA_TERHADAP_PENCEGAHAN_PERKAWINAN_BEDA_AGAMA).
- Departemen Kependetaan, Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia. *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Penerbit Advent Indonesia, 2019.
- Ellen G. White. *Amanat Kepada Orang Muda*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2013.
- Ellen G.White. *Membina Keluarga Sehat*. Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2005.
- — —. *Nasihat Bagi Jemaat*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2016.
- Goei, Yonathan Aditya. "The Trap in Choosing a Life Partner." *Jurnal Psikologi Ulayat* 2, no. 2 (June 16, 2015): 412-419. Accessed May 17, 2022. <https://publication.k-pin.org/index.php/jpu/article/view/33>.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.
- Puteri Amylia Binti Ulul Azmi, Suzana Mohd Hoesni. "GAMBARAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP PADA MAHASISWA UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA." *An - Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi* 13, no. 2 (2019): 96-107. Accessed May 16, 2022. <https://journal.uir.ac.id/index.php/annafs/article/view/4139>.
- Saputra, Jefri Andri. "Cinta Yang Sepadan Dalam Perspektif Endogami: Sebuah Pembacaan Tradisi Terhadap Narasi 2 Korintus 6:14-7:1." *KAMASEAN*:

- Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (June 3, 2022): 18–39. Accessed July 17, 2022. <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/98>.
- Sarwono, Sarwono. "STUDI EKSEGETIS MAKNA PASANGAN SEIMBANG DAN TIDAK SEIMBANG BERDASARKAN 2 KORINTUS 6:14-16." *Manna Rafflesia* 1, no. 2 (January 1, 2015): 112–130. Accessed July 17, 2022. [https://journals.sttab.ac.id/index.php/man\\_raf/article/view/48](https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/48).
- Setiyawati, Dwi Pratiwi, Dra Hastaning Sakti, and M Kes. "PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA WANITA DEWASA AWAL YANG ORANGTUANYA BERBEDA SUKU." *Jurnal EMPATI* 3, no. 4 (2014): 162–171. Accessed May 16, 2022. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7570>.
- Sinaga, Janes, Stepanus Pelawi, Max Lucky tinenti, Juita Lusiana Sinambela, Kata kunci, and Pernikahan Kembali. "Perceraian Dan Pernikahan Kembali Berdasarkan Markus 10:1-11." *Indonesian Journal of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (August 31, 2022): 6–15. Accessed October 6, 2022. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijcet/article/view/1085>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Tonny Mulia Hutabarat, Ghita Ariyanti. "Konsep Pasangan Seimbang Menurut 2 Korintus 6:14-15 Bagi Perilaku Berpacaran." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 95–108. Accessed May 17, 2022. <http://jurnal.sttorsina.ac.id/index.php/miktab/article/view/281/0>.
- Woen, Victoria. "PANDANGAN ALKITAB MENGENAI PERNIKAHAN YANG TIDAK SEIMAN." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (June 30, 2020): 51–60. Accessed May 16, 2022. <https://ejournal.sttexcelsius.ac.id/index.php/excelsisdeo/article/view/34>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. Accessed September 5, 2021. <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.